

PENGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Muh. Fatkhu Rohman A.¹, Ngatman², Imam Suyanto³

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email rmuh.fatkhu@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Using of Think Pair Share Model in Improving Civics Learning in the Elementary School Fifth Grade. This study aims to: (1) describe the measures Think Pair Share model in improving civics learning in fifth grade of elementary school, (2) identify problems and solutions using Think Pair Share models in fifth grade elementary school. This study was conducted in two cycles that include the planning, implementation, observation and reflection. The results show that: (1) the use of the Think Pair Share model scenario, (2) the use of Think-pair model improve of Civics learning. Improved learning of siklus I reached 82.5% and the second cycle to 90%. Improved learning outcomes of Civics pratindakan reached 21.62%, 37.83% in the first cycle%, 81.08% and second cycle.*

Keywords: *Think Pair Share, Civics, learning*

Abstrak: *Penggunaan Model Think Pair Share dalam Peningkatan Pembelajaran PKn di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan: (1) mendiskripsikan langkah-langkah model Think pair Share dalam peningkatan pembelajaran PKn kelas V sekolah dasar, (2) mengidentifikasi kendala dan solusi penggunaan model Think Pair Share kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) penggunaan model Think Pair Share berjalan sesuai skenario, (2) penggunaan model Think pair Share meningkatkan pembelajaran PKn. Peningkatan proses belajar dari siklus I mencapai 82,5% dan siklus II menjadi 90%. Peningkatan hasil belajar PKn dari pratindakan mencapai 21,62%, di siklus I 37,83%%, dan siklus II 81,08%.*

Kata Kunci: *Think Pair Share, pembelajaran, PKn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang

dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran PKn tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulumnya. Akan tetapi, guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan

hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran PKn. Siswa kelas V kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti main-main sendiri dan mengabaikan guru.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan belum bisa membangkitkan semangat belajar siswa, siswa sering menunjukkan rasa bosan seperti bercanda dengan teman dan malas untuk berpikir sendiri. Guru masih terfokus untuk menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat.

Pembelajaran PKn yang sudah dilaksanakan masih perlu upaya peningkatan dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan belum bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (diskusi berpasangan) sehingga diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan di kelas harus membangkitkan semangat belajar, motivasi belajar siswa, dan pembelajaran harus mampu membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu 1) bagaimanakah penggunaan model

Think Pair Share dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2013/2014?, 2) apakah penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2013/2014?, 3) apakah kendala dan solusi pada penggunaan model *Think Pair Share* dalam peningkatan pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2013/2014?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendiskripsikan langkah penggunaan model *Think Pair Share*, 2) mengetahui peningkatan pembelajaran PKn, dan 3) mendeskripsikan kendala, serta solusi pada penggunaan model *Think Pair Share* dalam peningkatan pembelajaran PKn kelas V SD Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 37 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2014.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar PKn, dan non tes terdiri dari observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253).

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas, sehingga penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaborasi antara peneliti dan guru. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD N Tanjungsari dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn sudah sesuai dengan skenario atau perencanaan. Hasil observasi terhadap langkah penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran oleh guru pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi guru pada siklus I, dan II.

Indikator	Siklus I	Siklus II
Presentasi	2,9	3,4
Melaksanakan TPS	3,7	3,4
Tanya Jawab	3,6	3,7
Kesimpulan	3,1	3,5
Rata-rata	3,3	3,53

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata terhadap langkah penggunaan model *Think pair Share* oleh guru pada siklus I mencapai 3,3, sedangkan pada siklus II mencapai 3,53. Hasil observasi siswa dalam langkah penggunaan model *Think Pair Share* pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi siswa pada siklus I, dan II.

Indikator	Siklus I	Siklus II
Presentasi	4,0	4,0
Melaksanakan TPS	3,1	3,7
Tanya Jawab	3,0	3,6
Kesimpulan	3,2	3,3
Rata-rata	3,3	3,6

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata terhadap langkah penggunaan model *Think Pair Share* oleh siswa pada siklus I mencapai 3,3, sedangkan pada siklus II mencapai 3,6. Berdasarkan kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa melaksanakan langkah penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn dengan baik dan sesuai skenario atau rencana pembelajaran.

Langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Think Pair Share* mencakup kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru dalam penggunaan langkah model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn

meliputi: melakukan presentasi di kelas, membimbing siswa mengumpulkan informasi yang relevan, membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok kerja atau diskusi, serta bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan siswa dalam pembelajaran meliputi: fokus perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau LKS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono mengemukakan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan, selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan diskusi memikirkan jawabannya, hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif (2013).

Adapun perolehan hasil belajar PKn siswa pada *pre-test*, siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar PKn

Tindakan	Hasil Belajar PKn			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	8	21,62	29	78,38
Sik. I	14	37,84	23	62,16
Sik. II	30	81,08	7	18,82

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* atau tes awal,

siswa yang mencapai nilai hasil belajar $\geq$ KKM baru mencapai 21,62% atau sebanyak 8 siswa. Pada siklus I persentase pencapaian hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan menjadi 37,84% atau sebanyak 14 siswa. Selanjutnya, pada siklus II persentase siswa yang mencapai nilai hasil belajar $\geq$ KKM 81,08% atau sebanyak 30 siswa. Adapun siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajarnya $\leq$ KKM yaitu 18,82% atau sebanyak 7 siswa.

Penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn dikelas V SD Negeri Tanjungsari menjadi salah satu cara atau langkah agar dapat meningkatkan pembelajaran.

Model *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif TPS adalah a) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, b) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, c) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (2013).

Adapun kendala atau hambatan yang sering muncul antara lain: guru kurang melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan materi yang dipelajari, siswa belum mampu mengambil kesimpulan secara mandiri, guru kurang melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan materi yang dipelajari, beberapa siswa masih bingung saat melaksanakan model *think pair share*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lie yang menyatakan bahwa kelemahan model *Think Pair*

Share antara lain: banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul, dan tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok (2012). Solusi yang ditempuh antara lain : guru memotivasi siswa untuk ikut mengambil kesimpulan, guru melibatkan siswa saat penjelasan materi, guru membimbing siswa dengan lebih sabar, dan guru lebih terampil dalam menggali pemahaman siswa dan membimbing siswa saat mengambil kesimpulan.

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penelitian ini juga ditentukan oleh strategi dalam mempraktikkan langkah penggunaan model *Think pair Share* dalam pembelajaran PKn selama pelaksanaan tindakan dan juga pengelolaan kelas perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends dalam Komalasari yang mengemukakan bahwa guru hendaknya mampu mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (2013:64).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model *Think Pair Share* dalam peningkatan pembelajaran PKn kelas V dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn sesuai dengan skenario dan dapat meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar PKn siswa kelas V.

Selanjutnya dari hasil penelitian di atas, peneliti

memberikan saran kepada sekolah, khususnya guru mapel PKn Kelas V bahwa proses pembelajaran PKn untuk menggunakan model pembelajaran *TPS* sebagai salah satu langkah atau cara dalam menyampaikan materi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama
- Permana, E.P. (2012). *Makalah Metode Think Pair Share*. Diperoleh 01 Februari 2014 dari <http://erwinblog-erwinpermana12.blogspot.com/2012/03/makalah-metode-think-pair-share.html>
- Riadi,M. (2013). *Pengertian Strategi Think Pair Share*. Diperoleh 20 Januari 2014 dari <http://www.kajianpustaka.com/2013/04/strategi-belajar-think-pair-share.html>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni,R.S. (2013). *Hakikat Model Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Diperoleh 20 Januari 2014 dari <http://ri1990.blogspot.com/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe-think.html>